

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Basirih Hilir merupakan bagian dari Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang ber Kabupaten di Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, dimana letak Kelurahan Basirih Hilir secara astronomis terletak pada titik $112^{\circ}51'45,4''$ Bujur Timur sampai dengan $112^{\circ}58'43,4''$ Bujur Timur dan $2^{\circ}50'7,3''$ Lintang Selatan sampai dengan $2^{\circ}54'25,6''$ Lintang Selatan berbeda halnya jika dilihat berdasarkan administratif dimana Kelurahan Basirih Hilir diapit oleh Desa Jaya Kelapa di sebelah Utara, sedangkan di sebelah Selatan terdapat Kelurahan Samuda Kota, adapun dibagian Timur terdapat Kecamatan Pulau Hanaut yang dipisahkan oleh Sungai Mentaya dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan. Adapun data kependudukan di Kelurahan Basirih Hilir selama tahun 2020-2021 dengan jumlah Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga.

Kabupaten Kotawaringin Timur secara administrasi terdiri 17 Wilayah Kecamatan, 17 Kelurahan dan 168 Desa. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan dataran rendah, yang meliputi bagian selatan sampai bagian tengah, memanjang dari timur ke barat dan secara geografi berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Katingan
2. Sebelah Selatan : Laut Jawa

3. Sebelah Timur : Kabupaten Katingan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Seruyan

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2021 adalah 416,384 jiwa, terdiri dari 215,274 laki-laki dan 201.110 perempuan. Penyebaran penduduk terbanyak menghuni di 2 (dua) kecamatan dalam kota sampit yaitu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Kecamatan Baamang, sedangkan penduduk lainnya tersebar di 15 kecamatan.

Penduduk Kelurahan Basirih Hilir berdasarkan agama atau kepercayaan yaitu :

1. Islam : 28,09 %
2. Protestan : 0,11 %
3. Katolik : 0,05 %
4. Hindu :
5. Budha : 0,09 %

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Selanjutnya akan penulis menyajikan data hasil wawancara yang telah dilakukan penulis selama di lapangan mengenai Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur). Kemudian penulis mendapatkan data-data seperti di bawah ini:

I. Informan Nasabah

Perkembangan bank syariah mulai berkembang pada era tahun 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi dalam melakukan pelayanan yang terbaik

menjadi salah satu pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin cepat tumbuh dari tahun ke tahun pada jumlah nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan Basirih Hilir yang mayoritasnya sudah memiliki pekerjaan yang layak dan pendidikan yang tinggi, tetapi sejauh mana mereka mengetahui bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4. 1 JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGETAHUAN MEREKA
TERHADAP BANK SYARIAH**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	92	92%
B	Tidak Tahu	8	8%
	Jumlah	100	100%

Sumber: data olahan hasil penelitian Tahun 2022

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 92 orang responden menjawab "Ya" yang artinya bahwa mereka mengetahui tentang bank syariah, kemudian responden yang menjawab "Tidak" sebanyak 8 orang responden yang artinya mereka tidak mengetahui tentang bank syariah. Data ini di peroleh dengan memberikan print out kepada masyarakat secara acak.

Berdasarkan dari tabel hasil survei diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Basirih Hilir sudah mengetahui bank syariah. Bagaimana mereka tahu tentang bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 2 JAWABAN RESPONDEN TENTANG DARIMANA MENGETAHUI BANK SYARIAH

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Teman dan kerabat	57	57%
B	Iklan di media elektronik	31	31%
C	Brosur	10	10%
D	Kosong	2	2%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil dari responden tabel diatas, dapat dilihat bahwa 57 orang responden menjawab mengetahui bank syariah dari teman dan kerabat, 31 orang dari iklan media elektronik, 10 orang dari brosur, sedangkan yang tidak menjawab sama sekali kosong sebanyak 2 orang.

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Basirih Hilir mengetahui adanya bank syariah pada umumnya dari teman dan kerabat serta iklan di media elektronik. Adapun mengenai bank syariah mana yang merek ketahui dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4. 3 JAWABAN RESPONDEN TENTANG BANK SYARIAH YANG MEREKA KETAHUI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	BRI Syariah	48	48%
B	BSI	22	22%
C	Muamalat	13	13%
D	BNI Syariah	7	7%
E	Mandiri Syariah	7	7%
F	Bank Mega Syariah	3	3%
	JUMLAH	100	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 248 orang responden yang mengetahui BRI Syariah, 22 orang responden yang mengetahui BSI, 13 orang responden yang mengetahui Bank Muamalat, 7 orang responden

yang mengetahui BNI Syariah , 7 orang responden yang mengetahui Bank Mandiri Syariah , 3 orang responden Bank Mega Syariah.

Dengan demikian sedikit sekali masyarakat Kelurahan Basirih Hilir yang tidak tahu dengan Bank Syariah. Adapun pengetahuan mereka tentang produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4. 4 JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGETAHUAN TERHADAP
PRODUK BANK**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
A	Ya	37	37%
B	Tidak Tahu	63	63%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Basirih Hilir yang tahu produk bank syari'ah sebanyak 37 orang responden, sedangkan yang tidak tahu tentang produk bank syariah sebanyak 63 orang responden.

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Basirih Hilir yang menjadi responden tidak semuanya mengetahui tentang produk bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh Fitriani beliau adalah nasabah bank syariah, tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh bank syariah dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat, beliau mengatakan: Seharusnya bank syariah mengenalkan produk nya dengan sosialisasi ke masyarakat dan membuka gerai-gerai.

Sosialisasi disini maksudnya bank syariah turut mendukung kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat mengenal bank syariah, dengan masyarakat mengenal bank syariah pasti masyarakat mempunyai suatu keingintahuan tentang produk bank syariah. Dan dengan adanya gerai- gerai masyarakat akan mudah untuk konsultasi mencari jawaban dari keingin tahuan mereka tentang produk bank syariah.

Adapun sebagian besar masyarakat Kelurahan Basirih Hilir yang mengetahui produk bank syariah, pernah atau tidaknya mereka melakukan transaksi di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4. 5 JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERNAH ATAU TIDAKNYA
MEREKA MELAKUKAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pernah	32	32%
B	Tidak Pernah	68	68%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang sudah mengetahui produk bank syariah belum semuanya melakukan transaksi dari produk bank syariah, hanya 32 orang responden saja yang sudah melakukan transaksi di bank syariah, sedangkan masyarakat yang belum tahu atau yang tidak pernah sama sekali melakukan transaksi pada bank syariah berjumlah 68 orang responden.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa masyarakat Kelurahan Basirih Hilir belum semuanya melakukan transaksi di bank syariah. Hal ini ditegaskan

oleh Fitriani, tentang sosialisasi seperti apa yang diinginkan masyarakat dari bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak Jamaludin sebenarnya bukan hanya dari iklan-iklan media elektronik atau media cetak, tetapi masyarakat menginginkan bank syariah datang langsung ke masyarakat atau langsung turun kelapangan untuk mensosialisasikan, hingga masyarakat bawah mengenal dan memahami produk bank syariah.

Dalam mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, berkebun, dan pengusaha walet, serta ada juga beberapa pengusaha kilang minyak kelapa serta banyak lagi profesi lainnya.

Pemahaman masyarakat terkait tentang bank syariah dapat mempengaruhi keputusan masyarakat apakah akan menggunakan produk dan jasa bank syariah atau tidak. Bertransaksi di bank syariah sangatlah dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

Hasil wawancara dengan Bapak Ary Ramadhan hanya mengetahui tabungan wadi'ah tentang produk yang ada di bank syariah, bahkan beliau hanya beberapa kali datang ke bank syariah pada saat awal pembuatan buku rekening. Untuk melakukan penarikan uang secara tunai dari rekening beliau lakukan melalui ATM Bank Mandiri. Gaji kerja Bapak Ary Ramadhan ditransfer melalui bank konvensional baru selanjutnya ditransfer oleh beliau ke bank syariah agar tidak ada potongan bulanan, hal tersebut menjadikan Bapak Ary Ramadhan jarang

berkunjung ke kantor bank syariah. Bapak Ary Ramadhan menggunakan Bank Mandiri Konvensional dalam menerima gaji kerjanya kemudian gaji kerja tersebut di transfer dari Bank Kalteng ke BSI Syariah.

Menurut Bapak Ary Ramadhan menggunakan Bank Mandiri dan Bank Syariah sama-sama memiliki banyak manfaat. Manfaat menabung di bank syariah tidak ada potongan, tetapi manfaat di Bank Mandiri yaitu pengguna rekening Bank Mandiri jumlahnya banyak. Sehingga melakukan transaksi ke sesama bank lebih mudah. Pengguna Bank Mandiri lebih banyak dibanding pengguna Bank Syariah. Hampir semua rekan kerja Bapak nama menggunakan rekening Bank Konvensional. Bank Syariah harapnya banyak membuka cabang lagi agar banyak masyarakat yang berminat.

Hasil wawancara dengan Bapak Tayo juga belum pernah mengetahui adanya sosialisasi di daerah tempat tinggalnya. Bapak Tayo juga tidak ada berminat untuk menabung di bank syariah karena beliau menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin karena istilah-istilah yang digunakan bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Menurut Bapak Tayo hanya mengetahui bahwa bank syariah ialah bank Islam yang tidak ada ribanya dan beliau tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Selain itu juga karena memang Bapak Tayo tidak tahu apa-apa mengenai bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah.

Saat ini Bapak Tayo hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena beliau sudah lama menjadi nasabah bank konvensional tersebut, akan tetapi apabila dari pihak bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang

menarik kemungkinan besar Bapak Tayo akan beralih menggunakan bank syariah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nur Laila yang hanya memiliki rekening bank konvensional dan tidak berminat untuk beralih ke bank syariah dikarenakan Ibu Nur Laila sudah lama dan nyaman menggunakan bank konvensional. Selain itu, Ibu Nur Laila merasakan kemudahan menggunakan bank konvensional ini karena fasilitas ATM yang sudah sangat banyak terdapat dimana saja. Dalam mengembangkan usahanya Ibu Nur Laila selain menggunakan BNI Konvensional, beliau juga menggunakan dana dari BMT. Ibu Nur Laila tidak mengetahui sama sekali tentang perbankan syariah dan BMT itu adalah bank syariah menurut pendapat Ibu Nur Laila, BMT merupakan keuangan syariah bukan perbankan syariah.

Hasil wawancara dengan Bapak Randa Winata, beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan ataupun menabung di bank syariah. Bapak Randa Winata juga belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi ke masyarakat kelurahan Basirih Hilir. Ketika Bapak Randa Winata ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak karena Bapak Randa Winata sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sekarang ini Bapak Randa Winata hanya mempunyai rekening bank konvensional dan tidak berminat beralih ke bank

syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun sangat banyak terdapat dimana saja.

Menurut Bapak Rahimin, beliau tahu adanya bank syariah tetapi beliau tidak mempunyai rekening di bank syariah. Bapak Rahimin tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Bapak Rahimin sama sekali tidak paham apa itu bank syariah. Apalagi produk dan jasa yang ada di bank syariah, Bapak Rahimin sama sekali tidak mengetahuinya. Bapak Rahimin tidak pernah melihat ada pihak bank syariah yang melakukan promosi kepada masyarakat Basirih Hilir. Beliau mengetahui adanya bank syariah karena sering melewati kantornya. Bapak Rahimin tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati yang merupakan nasabah bank konvensional, beliau tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Erna Wati hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Erna Wati juga tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Erna Wati juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga ketika ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, Ibu Erna Wati menjawab tidak karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Ibu Erna Wati berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan kepada masyarakat Kelurahan Basirih Hilir serta pemberian

pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rubiah yang merupakan nasabah bank syariah dan menggunakan bank syariah sebagai transaksi sehari-hari. Ibu Rubiah mengetahui adanya bank syariah sejak memasuki dunia perkuliahan beliau cukup mengetahui tentang apa itu bank syariah dan mengetahui salah satu produknya yang itu adanya tabungan haji. Ibu Rubiah sangat terbantu dengan adanya bank syariah karena tidak ada potongan setiap bulan dan mempermudah dalam pembayaran uang kuliah tunggalnya. Harapan Ibu Rubiah agar Bank syariah lebih mempromosikan serta memperbanyak cabangnya di setiap daerah. Di keluarga beliau juga masih banyak yang menggunakan bank konvensional karena kurang pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani yang merupakan nasabah bank syariah sejak lama dari Bank Mandiri syariah ke Bank Syariah Indonesia. Ibu Fitriani cukup mengetahui tentang perbankan syariah dan produk-produknya. Menurut ibu Fitriani adanya bank syariah sangat terbantu karena tidak ada potongan biaya tiap bulannya, serta produk-produk yang di tawarkan terhindar dari riba akan tetapi kurangnya promosi dan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan basirih hilir sehingga banyak masyarakat tidak mengetahuinya. Ibu Fitriani berharap agar Bank Syariah dapat membanyak sarananya lagi agar tidak kesulitan jika ingin ke ATM ataupun Kantor Bank Syariahnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Anita yang mengetahui tentang perbankan syariah dan produk bank syariah seperti tabungan wadi'ah dan tabungan haji.

Beliau mengetahui produk dari keluarga yang mengambil pendidikan dengan jurusan perbankan syariah. Ibu Anita merupakan nasabah bank konvensional karena kantornya yang cukup banyak dan mudah di temui selain itu pembiayaan yang sangat mudah di lakukan tanpa banyak syarat. Ibu Anita tidak ingin berganti ke Bank Syariah karena menurutnya susah untuk melakukan transaksi serta kantor-kantor yang sedikit dan ATM yang susah di jumpai.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmalina mengetahui adanya Perbankan Syariah dan mengetahui tentang produk dan jasa perbankan syariah. Ibu rahmalina juga mengetahui mekanisme dan operasional pada perbankan syariah hal ini di buktikan dengan Ibu Rahmalina memiliki tiga rekening pada perbankan syariah yaitu tabungan Wadiah pada BNI syariah untuk melakukan transaksi tiap hari. Kedua tabungan Mudharabah untuk menabung dan menjalankan bisnis. Terakhir adalah tabungan haji Ibu Rahmalina juga membuka rekening tersebut. Ibu rahmalina merasa sangat terbantu adanya Bank Syariah dan untuk pihak perbankan agar bisa menambah cabang dimana dan juga ATM yang di sebarluas agar mudah di jangkau karena sistem layanan operasional produknya sudah bagus.

1. Analisis Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat di Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tentang Perbankan Syariah

Bahwa dari seluruh narasumber yang memiliki tabungan di bank, sebagian besarnya kurang memahami perbankan syariah, mulai dari produk-produk perbankan syariah, keunggulan maupun kelemahan dari perbankan syariah tersebut. Masyarakat hanya mengetahui kalau bank konvensional pengelolaannya

menanggalkan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Bahwa pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih kurang. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menggunakan layanan bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena kurangnya pengetahuan mengenai produk dan sistem perbankan syariah. Selain itu, mereka juga kurang paham tentang perbedaan, kelebihan dan kelemahan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada dasarnya, hanya sebagian masyarakat yang paham akan bank syariah dan mereka juga sudah menjadi nasabah dalam transaksi syariah.

Berdasarkan pengalaman masyarakat yang pernah menabung pada bank syariah, mengatakan jika menabung di bank syariah memiliki beban yang sama dengan bank konvensional. Selain itu, terdapat responden yang menyatakan bahwa perbedaannya pada bunganya yang lebih rendah, berawal dari pengalaman tersebut responden menganggap jika bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, sehingga kurang minat untuk beralih pada bank syariah. Akan tetapi, ada juga beberapa dari karyawan yang lebih suka jika menggunakan bank syariah karena sesuai dengan ketentuan islam dan juga tidak adanya biaya admin di dalamnya. Ketidakpahaman masyarakat ini bukan serta merta muncul dari ketidaktahuan masyarakat tapi juga dari pihak seperti lembaga pemerintah dan dari bank syariah itu sendiri yang kurangmampu memberikan keyakinan serta ketertarikan terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat enggan untuk mempelajari dan menjadi semakin tidak berminat untuk menjadi nasabah di bank

syariah. Oleh karena itu, bank syariah sebaiknya melakukan promosi dan sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah di kalangan masyarakat. Selain itu, bank syariah hendaknya memperluas jangkauannya secara merata diseluruh daerah yang ada di Indonesia.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Basirih Hilir antara lain:

1. Pengetahuan dan Pemahaman

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, mereka hanya mengetahui nama Bank Syariah saja secara tidak mendetail.

Dari 100 orang yang diwawancara hanya 37 orang yang mengetahui produk dan jasa di Perbankan syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui keberadaan bank syariah akan tetapi tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang di tawarkan oleh Perbankan Syariah hal ini dapat diketahui 92 orang menjawab ya dan hanya 8 orang menjawab tidak tahu. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat ini berpengaruh pada minat masyarakat untuk menggunakan jasa dan produk perbankan syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah jauh dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional yang secara mudah untuk di akses. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai tentang perbankn syariah.

Adapun yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap perbankan syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari tahu tentang perbankan syariah karena mereka menganggap perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yang selama ini mereka gunakan. Karena perbankan konvensional yang mudah di jangkau sehingga mereka beranggapan menabung dimana saja sama akan lebih mudah jika dekat dan banyak di jumpai, hal ini membuat masyarakat nyaman menabung di perbankan konvensional dan kurang tertarik dan berminat menabung di perbankan syariah dan tidak ingin berpindah lagi.

Sosialisasi hal yang sangat perlu dilakukan oleh pihak perbankan syariah dengan memberikan pengetahuan dan arahan tentang perbankan syariah baik secara langsung, promosi, brosur, iklan di media elektronik seperti media sosial sekarang. Promosi dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan seminar-seminar dengan memberikan edukasi pengenalan konsep dan keuntungan menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan pada perbankan syariah, karena masyarakat jadi harus di berikan pengetahuan dan pemahaman yang di balut secara bagus yang mudah di pahami agar menarik minat masyarakat agar mau beralih ke perbankan syariah .

2. Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 100 orang hanya 32 orang yang pernah melakukan transaksi pada Perbankan Syariah. salah satunya

Ibu rubiah menggunakan transaksi untuk mempermudah akses pembayaran pada kampusnya karena tidak ada biaya potongan perbulan tidak tidak seperti bank konvensional yang ada potongan pasti tiap bulannya.

3. Faktor Sosial dan Lingkungan

Lingkungan dan sosial sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan cara berfikir seseorang. Dari lingkungan masyarakat yang di wawancara di sekitaran daerahnya memberikan hasil yang berbeda. Hasil wawancara dari 100 di kelurahan Basirih Hilir tentang perbankan syariah 48 orang menjawab mengetahui BRI Syariah, 22 orang BSI, Muamalat 13 orang, BNI Syariah 7 orang, Mnadiri Syariah 7 orang, dan Bank Mega Syariah 3 orang.

4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman seseorang. Hasil dari wawancara hanya 57 orang mengetahui perbankan syariah dari teman dekat, 31 orang dari iklan dan media elektronik, 10 orang orang dari brosur dan 2 orang tidak memberikan jawaban. Walaupun banyak mengetahui perbankan syariah akan tetapi mereka hanya mengetahuinya karena ada syariah di belakangnya bagi masyarakat bank islam dilihat dari namanya tapi tidak mengetahui secara detail yang maksud perbankan syariah itu sendiri.hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi dan keterbatasan informasi yang diterima masyarakat tentang perbankan syariah.